

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan frasa pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar negeri Bendung dapat dikatakan bahwa masih banyak kesalahan penggunaan frasa pada penyusunan kalimatnya. Maka didapatkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

4. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, diketahui ada 5 bentuk kesalahan dalam penggunaan frasa oleh siswa yaitu : (1) pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (4) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan (5) penjamakan ganda. Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa siswa belum begitu memahami mengenai penggunaan frasa yang tepat, hal ini terbukti dengan masih banyak tingkat kesalahan dalam penggunaan frasa yang dilakukan oleh siswa kelas V Sedolah Dasar Negeri Bendung dalam menulis karangan narasi. Ditemukan dengan jumlah (1) pengaruh bahasa daerah sejumlah 163 kesalahan dengan hasil presentase sebesar 70,5%, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat sejumlah 38 kesalahan hasil presentase sebesar 16,4%, (3) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan sejumlah 26 kesalahan hasil presentase sebesar 11,2%, (4) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir sejumlah 2 kesalahan, hasil presentase sebesar 0,86%, dan (5) penjamakan ganda sejumlah 2 kesalahan hasil presentase sebesar 0,86%.
5. Diketahui bahwa daerah rawan terjadi kesalahan terdapat pada kesalahan yaitu pertama adalah kesalahan pengaruh bahasa daerah dengan jumlah presentase sebesar 72,4%, kedua penggunaan preposisi yang tidak tepat dengan jumlah presentase sebesar 50,6%, ketiga penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan dengan jumlah

presentase sebesar 41,3%, keempat penggunaan unsur berlebihan atau mubazir dengan jumlah presentase sebesar 15,3%, kelima penjamakan ganda dengan jumlah presentase sebesar 6,35%. Dari klasifikasi jumlah kesalahan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa daerah rawan kesalahan atau kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam penggunaan frasa yaitu terletak pada kesalahan pengaruh bahasa daerah.

6. Bahan pembelajaran yang disusun oleh peneliti merupakan hasil analisis kesalahan penggunaan frasa pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri berupa handout untuk dijadikan bahan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum Merdeka kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab II Buku Jendela Dunia yang diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan penggunaan frasa pada karangan narasi yang akan dilakukan oleh siswa kelas V sekolah Dasar.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis sesuai dengan kaidah tata bahasa baku yang benar, siswa perlu meningkatkan kemampuan mereka melalui pembelajaran pribadi dan bimbingan dari pendidik, orang tua, atau teman sekelas yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini akan membantu peningkatan kemampuan belajar siswa dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Selain itu ketepatan bahan pembelajaran yang diberikan memberi pengaruh bagi pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan dengan hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru

Selain menyediakan bahan pembelajaran, guru seharusnya memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi kaidah-kaidah bahasa sesuai dengan pedoman yang telah disepakati. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk menggunakan tata bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan atau berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa, serta mampu mengembangkan dan berinovasi dalam mencegah kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa agar tidak terulang kembali. Sehingga keterampilan menulis siswa dalam karangan narasi dapat sesuai dengan kaidah tata bahasa baku yang baik.